

**PERAN KADER BELA NEGARA DI KAWASAN PERBATASAN
DALAM DINAMIKA HUBUNGAN LINTAS BATAS NEGARA:
STUDI TENTANG PERAN FORUM BELA NEGARA DI SEBATIK,
KABUPATEN NUNUKAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

**THE ROLE OF DEFENDING THE STATE CADRES IN THE BORDER AREAS
IN THE DYNAMICS OF CROSS BORDER RELATIONSHIP :
STUDY ON THE ROLE OF DEFENDING THE STATE FORUM IN SEBATIK,
NUNUKAN REGENCY, NORTH KALIMANTAN PROVINCE**

Wahyudi¹

Alumni Pasca Sarjana Universitas Pertahanan Indonesia
(wahyudisebatik@upi.edu)

Abstrak – Posisi kawasan perbatasan Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara yang secara geografis berbatasan langsung dengan Malaysia mengharuskan kawasan ini melakukan hubungan lintas batas Negara. Dalam konteks globalisasi, hubungan sosial antara dua negara atau lebih, baik secara ekonomi maupun politik menjadi sebuah kebutuhan. Namun di sisi lain, globalisasi yang tidak tersaring akan menjadi ancaman secara transnasional bagi sebuah negara, khususnya di kawasan perbatasan negara. Pembentukan kader bela Negara yang telah dilaksanakan oleh kementerian pertahanan di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di kawasan perbatasan perlu dinantikan perannya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran dari Forum Bela Negara Sebatik di kawasan perbatasan dalam menghadapi dinamika lintas batas Negara dengan menggunakan analisis utama konsepsi Bela Negarayang dikaitkan dengan dinamika lintas batas kawasan perbatasan. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil studi menunjukkan peran Forum bela Negara Sebatik dilihat dari berbagai aspek yakni organisasi, perencanaan program, pelaksanaan dan hasil, semangat dan pengerahan SDM dan mitra dengan unsur lain.

Kata Kunci : bela negara, forum bela negara, lintas batas, kawasan perbatasan

Abstract – The border area position of Sebatik Island, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, that is geographically bounding with Malaysia, make this area to do state's cross border relation. In the Globalization context, social relation between two or more countries, both economically or politically, becomes a necessity. On the other hand, unfiltered globalization will be a transnational threat to a country, especially in the border areas. Establishment of state defense cadres that have been implemented by Indonesian Ministry of Defense in all territories of Indonesia, not just in border areas, should be awaited role. This study aims to analyze the role of Sebatik State Defense Forum or Forum Bela Negara Sebatik (FBN) in border areas to face cross border dynamics by using the main analysis of State Defense concept that is related with the dynamic of cross border area. This study uses qualitative methods through collecting data that is obtained from interviews, observation, and literature study. The result of the study shows the role of FBN Sebatik State, which is shown by many aspects; organization, planning, action and result, spirit and mobilization of human resources and cooperation with the others.

Keywords: defending the state, defending the state forum, cross border, border areas

¹ Alumni Pasca Sarjana Damai dan Resolusi Konflik Universitas Pertahanan Indonesia. Kandidat Doktor Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pendahuluan

Istilah Bela Negara tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa ini merebut kemerdekaan. Perjuangan dan kisah heroik para pejuang terdahulu menjadi sebuah refleksi tentang bagaimana para pendahulu negeri ini membela negara hingga merdeka lewat konsep Perang rakyat semesta dan metode perang gerilya melawan penjajahan fisik di era nya. Di era masa kini, di tengah proses mengisi kemerdekaan, Bela Negara mengalami pergeseran fungsi dan makna yang dahulunya identik dengan angkat senjata dan bergerilya melawan para penjajah (Hard Skill), maka saat ini Bela negara dapat dimaknai lebih fleksibel. Bela Negara dapat ditunjukkan melalui pengabdian berdasarkan profesi masing-masing untuk kepentingan bangsa dan negara (Soft Skill). Seorang guru membela negara dengan cara mencerdaskan anak bangsa di sekolah-sekolah, seorang dokter membela negara dengan cara mengobati pasien di rumah sakit dan puskesmas, bahkan seorang petani tradisional membela negara dengan cara menghasilkan produk beras lokal untuk menjadi konsumsi masyarakat umum. Namun lebih jauh dari itu, pengabdian tersebut haruslah dilandasi oleh nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban dan kemampuan awal bela negara.

Dalam kancah pergaulan internasional di era globalisasi dewasa

kini, hubungan antara satu negara dengan negara lain menjadi sebuah ancaman sekaligus peluang. Menjadi ancaman ketika sebuah negara tak mampu menyaring masuknya penetrasi asing yang dapat merusak bangsa, baik yang disebabkan oleh arus teknologi dan informasi hingga dominasi penguasaan ekonomi bangsa lain sebagai akibat dari pasar bebas internasional. Namun di satu sisi, globalisasi akan menjadi keuntungan bagi sebuah negara ketika mampu memanfaatkan pesatnya perkembangan iptek dan hubungan ekonomi internasional untuk memberikan dampak kemajuan bagi bangsa dan negara. Hubungan lintas negara menjadi sebuah realitas yang harus diterima sebagai bagian dari interaksi komunitas dunia yang mengglobal.

Globalisasi yang pada hakikatnya bermakna memperluas dunia tanpa sekat dan batas, ketika tak mampu dibendung tentu akan memberikan eksese negatif bagi warga negara. Jati diri kebangsaan dan pola gaya hidup sebagai “manusia Indonesia” dapat luntur sebagai akibat derasnya serbuan arus internasionalisme kedalam kepribadian bangsa. Sebut saja di titik-titik wilayah perbatasan Indonesia yang selama ini merasakan dominasi dan hegemoni dari negara tetangga pun akan merasakan hal demikian.

Pulau Sebatik yang terletak di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara salah satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Dalam hal ini, masyarakat pulau Sebatik

menggantungkan hampir keseluruhan bahan pokoknya dari kota Tawau, Sabah, Malaysia karena mudahnya akses ke Malaysia. Selain itu, informasi dari jaringan Radio Malaysia lewat gelombang FM terpancar dengan kuat hingga ke Sebatik, begitupun dengan siaran televisi mampu diperoleh hanya dengan menggunakan antena standar. Bahkan jaringan telepon seluler dari Malaysia mampu memenuhi *list* jaringan seluler di Sebatik yang kerap menyebabkan *roaming* bagi pengguna jaringan seluler Indonesia.

Ditengah tantangan dominasi dan hegemoni dari Malaysia tersebut, baik secara ekonomi maupun arus informasi yang telah berlangsung berpuluh-puluh tahun di Sebatik, maka pembangunan karakter kebangsaan (*Nation Character Building*) tentu menjadi sebuah tanda tanya besar, bagaimana sikap nasionalisme, semangat bela negara hingga patriotisme warga perbatasan Indonesia di Pulau Sebatik. Oleh karena itu, dalam artikel jurnal ini, penulis akan menunjukkan bagaimana aktualisasi bela negara masyarakat perbatasan di tengah tantangan tersebut.

Kebijakan berupa implementasi program penyelenggaraan pembinaan kesadaran bela negara oleh pemerintah saat ini dilaksanakan untuk masyarakat dari usia dini hingga usia dewasa bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang cinta tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, memiliki kesadaran berbangsa

dan bernegara serta memiliki kemampuan awal bela negara yang pelaksanaannya dilaksanakan pada lingkungan pendidikan, lingkungan pemukiman, dan lingkungan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diselenggarakan secara simultan, terpadu dan menyeluruh serta berlanjut, selaras dengan sasaran pembangunan nasional baik secara psikis maupun secara fisik, tak terkecuali bagi masyarakat di kawasan perbatasan².

Upaya masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah perbatasan dalam membela negara harus didorong atas kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk ikut bela negara dalam rangka mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga wajib untuk ikut serta dalam membela negara dari segala macam ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan baik yang datang dari luar maupun dari dalam. Penyelenggaraan bela negara dalam upaya pertahanan negara didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri.³

Kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertahanan lewat program pembinaan kesadaran bela negara yang dilaksanakan melalui Ditjen Potan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara. Sehingga setiap warga negara memiliki kesadaran dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan

² Ditjenpothan Kementerian Pertahanan, *Tataran Dasar Bela Negara*, (Jakarta: Kemhan RI, 2014).

³ Budi Mardjoko, *Implementasi Program Garda Batas dalam rangka Bela Negara di Pulau Sebatik*, (Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia, 2013).

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tinggal, dan tergabung dalam organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemuda, partai politik, tokoh masyarakat, tokoh agama serta organisasi kemasyarakatan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, kegiatan yang menunjang integrasi masyarakat, kegiatan solidaritas sosial, dan kegiatan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif⁴.

Bela Negara

Menurut UUD 1945 pada pasal 30 tertulis bahwa, "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Sementara itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2002 pasal 9 tentang sistem pertahanan negara secara tersurat disebutkan bahwa:

- (1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.
- (2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui:
 - a. pendidikan kewarganegaraan;
 - b. pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
 - c. pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia

secara sukarela atau secara wajib; d. pengabdian sesuai dengan profesi.

- (3) Ketentuan mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi diatur dengan undang-undang.

Berdasarkan Konsepsi Pedoman tatanan dasar Bela Negara Kementerian pertahanan disebutkan bahwa nilai-nilai bela negara terdiri dari cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara, menjadikan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta kemampuan awal bela negara⁵.

5 nilai dasar dalam pembentukan karakter bela negara tersebut dijabarkan dalam pengembangan nilai-nilai sebagai berikut:

1. Cinta Tanah air.
 - a. Mengetahui dan memahami wilayah Nusantara dengan baik.
 - b. Mencintai dan melestarikan lingkungan hidup.
 - c. Menjaga nama baik dan mengharumkan Tanah air Indonesia.
2. Sadar berbangsa dan bernegara.
 - a. Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia.

⁴ Kementerian Pertahanan RI, *Buku Putih Pertahanan*, (Jakarta: Kemhan RI, 2015).

⁵ Ditjenpothan Kementerian Pertahanan, *Tataran Dasar Bela Negara*, *op.cit.*

- b. Mencintai Budaya Bangsa & Produksi Dalam Negeri.
 - c. Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme.
 - d. Memiliki kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.
3. Yakin pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara.
- a. Keyakinan dan kesadaran akan kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara.
 - b. Pancasila merupakan sumber hukum dan sekaligus sebagai kerangka acuan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - c. Nilai-nilai Pancasila juga dapat digunakan dalam penyelesaian konflik serta mematahkan setiap ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan terhadap keutuhan bangsa masih dapat kita atasi bersama berdasarkan kaidah demokrasi Pancasila yang menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan gotong royong.
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.
- a. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi / golongan.
 - b. Mencerahkan perhatian keikhlasan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas, hak dan kewajiban tanpa pamrih.
- c. Rela berkorban waktu, harta, raga maupun jiwa untuk kepentingan nusa dan bangsa.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.
- a. Kemampuan psikis (Mental) yaitu setiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku disiplin, ulet bekerja keras mentaati segala perundang-undangan, percaya akan kemampuan diri sendiri, tahan uji dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup.
 - b. Kemampuan fisik. Memiliki kemampuan awal bela negara dalam bentuk kemampuan fisik (jasmani) yang sehat, tangkas, postur tubuh yang proporsional.

Oleh Kementerian Pertahanan, pembentukan 5 karakter kesadaran bela negara bagi setiap warga negara tersebut diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan dengan berbagai metode di 3 lingkungan, diantaranya sebagai berikut⁶:

1. Lingkungan Pendidikan
2. Lingkungan Pemukiman
3. Lingkungan pekerjaan

Lebih lanjut, dalam Keputusan Menteri Pertahanan no. : 1181 / M / X1/2015 tentang Penyelenggaraan pembinaan

⁶ Keputusan Menteri Pertahanan no. : 1181/ M/ X1/2015 tentang Penyelenggaraan pembinaan kesadaran bela negara.

kesadaran bela negara disebutkan bahwa proses implementasi penyelenggaraan pembinaan kesadaran bela negara dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Kader
- b. Pemeliharaan Kader
- c. Pemberdayaan Kader
- d. Sarana dan Prasarana

Adapun metode program yang bisa dilaksanakan adalah sebagai berikut kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, kegiatan yang menunjang integrasi masyarakat, kegiatan solidaritas sosial, dan kegiatan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif .

Sejalan dengan program pemerintah yang sifatnya *top down* tersebut, maka aktualisasi bela negara yang muncul dari kesadaran diri warga negara secara *bottom up* tentu akan menjadi kekuatan penuh bagi implementasi bela negara tersebut. Yaitu bela negara yang didasarkan pada rasa kesadaran berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukunan, menjaga persatuan dan kesatuan, mencintai budaya bangsa dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan. Bela negara didasarkan pada keyakinan kepada Pancasila sebagai ideologi negara yaitu memahami hakikat atau nilai dalam Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian. Bela Negara adalah rela berkorban untuk bangsa dan negara,

yaitu bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta jiwa raga untuk bangsa dan negara⁷.

Subagyo⁸ menyatakan bahwa penguatan kesadaran bela negara khususnya di wilayah perbatasan memiliki arti penting mengingat masyarakat perbatasan merupakan benteng pertahanan utama dalam melawan berbagai ancaman, berupa infiltrasi dan penetrasi asing yang masuk ke wilayah Indonesia sehingga mengancam kedaulatan negara. Masyarakat perbatasan harus terus mengembangkan dan menumbuhkembangkan semangat bela negara agar tidak mudah goyah oleh provokasi, hasutan maupun iming-iming kekuatan dari pihak asing yang ingin menjatuhkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Dinamika Lintas batas Kawasan perbatasan

Wilayah perbatasan dari perspektif Pertahanan merupakan wilayah yang harus dijaga kedaulatannya baik dari gangguan internal maupun secara eksternal, karena ancaman bagi kedaulatan negara khususnya di perbatasan dapat berupa agresi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara, serta konflik

⁷ TB. Hasanuddin, *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*, (Jakarta : PT Semesta Rakyat Merdeka, 2014).

⁸ Agus Subagyo, *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : PT Graha Ilmu, 2015).

komunal⁹. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dijelaskan bahwa kawasan perbatasan darat dan laut Indonesia dinyatakan memiliki arti penting dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun dari luar¹⁰.

Sebagai sebuah negara kepulauan yang sangat terbuka dari berbagai arah, Indonesia memiliki sejumlah permasalahan perbatasan yang belum terselesaikan. Selain itu, negara Indonesia memiliki 92 pulau-pulau kecil terluar/terdepan, yang 12 pulau-pulau kecil terluar diantaranya memerlukan prioritas dalam pengelolaannya agar kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI dapat terjamin secara optimal¹¹.

Pulau Sebatik (Kabupaten Nunukan) merupakan salah satu wilayah perbatasan yang berstatus OBP (*Outstanding Boundary Problems*) yang berpotensi menjadi sumber konflik ke depan; dimana garis pantai Timur pulau ini merupakan titik awal penarikan garis batas laut kedaulatan negara di laut. Nilai strategis lainnya terkait keberadaan Ambalat yang kaya sumber daya alam yang tak jauh dari pulau Sebatik. Selain itu, di wilayah ini juga terdapat ALKI, yaitu ALKI I dan ALKI II yang mengapit ujung timur pulau Kalimantan dan sekaligus sebagai perlintasan dagang, logistik, bahan bakar dan gas kawasan di

sekitarnya. Nilai strategis lainnya terkait dengan lokasi kota Tawau yang sangat dekat dengan pulau Sebatik. Kota Tawau merupakan kota terbesar ke-3 di wilayah Negara Bagian Sabah yang menjadi pusat bisnis kawasan timur Malaysia¹².

Kewaspadaan bangsa Indonesia terhadap berbagai pihak harus ditingkatkan oleh semua komponen bangsa, termasuk masyarakat yang ada di perbatasan, pulau kecil terluar dan wilayah pedalaman. Wilayah perbatasan yang luas baik darat dan laut tidak dapat terjaga optimal oleh TNI karena keterbatasan personil dan peralatan. Masyarakat perbatasan yang setiap hari bersentuhan dengan orang asing dari negara yang berbatasan dengan Indonesia harus meningkatkan kewaspadaan mengingat wilayah perbatasan merupakan pintu masuk bagi berbagai kegiatan orang kedalam wilayah yurisdiksi Indonesia. Kewaspadaan yang tinggi dari masyarakat wilayah perbatasan tentunya berbeda dengan masyarakat di perkotaan dan di pedesaan lain. Masyarakat perbatasan sangat rawan dengan penetrasi dan infiltrasi asing karena secara geografis langsung bersentuhan dengan negara lain dan secara ekonomi terdapat interaksi dan transaksi ekonomi serta secara sosial kultural terdapat hubungan kekerabatan yang erat. Kompleksitas permasalahan masyarakat di perbatasan sangat rawan disusupi oleh berbagai kepentingan asing yang dapat mengancam persatuan dan

⁹ Kementerian Pertahanan RI, Buku Putih Pertahanan, (Jakarta: Kemhan RI, 2008).

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Kementerian Pertahanan RI, Buku Putih Pertahanan, (Jakarta: Kemhan RI, 2015).

¹² Sobar Sutisna, *Kajian Pertahanan Perbatasan, Rencana Pengembangan Kota Mandiri Pulau Sebatik Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI*, (Jakarta : Universitas Pertahanan, 2011).

membahayakan keutuhan NKRI¹³.

Ancaman lain yang perlu di tanggulangi adalah *transnational crime* (TNC) di wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia di Kabupaten Nunukan. TNC yang marak terjadi diantaranya penyelundupan narkoba, penangkapan ikan secara ilegal, *illegal logging*, perdagangan manusia, imigran ilegal, pintu masuk terorisme dan perdagangan senjata ilegal¹⁴. Polres Nunukan menemukan bahwa narkoba jenis sabu-sabu dan heroin, jumlah temuan penyelundupan bahkan pernah mencapai 3 kg sabu-sabu. Contoh barang lain yang biasa diselundupkan adalah elpiji ukuran 14 kg dari Malaysia, gula pasir yang bersubsidi pemerintah Malaysia, minuman keras, bahan bakar minyak, amunisi untuk berburu binatang liar dan pakaian. Sedangkan barang yang biasa dijual oleh masyarakat Indonesia di perbatasan Nunukan ke Tawau, Malaysia adalah hasil perkebunan berupa kelapa sawit, biji kakao, hasil pertanian dan hasil laut seperti ikan, udang dan rumput laut. Masyarakat di wilayah perbatasan Nunukan menganggap bahwa jual beli barang-barang ilegal ini bukanlah tindakan kriminal karena berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Jika memasok kebutuhan sehari-hari dari dalam negeri maka harganya akan menjadi lebih mahal

¹³ Agus Subagyo, *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : PT Graha Ilmu, 2015).

¹⁴ R. Yunardhani, *Kondisi Pencegahan Kejahatan Berbasis Masyarakat (Community Crime revention) di Wilayah Perbatasan Indonesia - Malaysia (Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Timur)*, (Depok : Magister Departemen Kriminologi Universitas Indonesia, 2012).

karena mahal biaya transportasi¹⁵.

Selain itu, yang terjadi pula di Kabupaten Nunukan adalah masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah perbatasan diduga banyak yang memiliki kartu tanda penduduk ganda. Mereka membuat KTP Malaysia untuk mendapatkan Bantuan Rakyat 1 Malaysia. Bantuan ini meliputi tunjangan janda atau duda sebesar 500 Ringgit atau sekitar 1,5 juta Rupiah, tunjangan usia produktif 18 tahun sebesar 100 Ringgit atau sebesar Rp 300.000,- dan tunjangan lansia sebesar 600 Ringgit atau sebesar 1,8 juta Rupiah¹⁶. Kemudian kemunculan isu tentang bergabungnya masyarakat perbatasan Indonesia dalam Askar Wataniyah pada tahun 2008 untuk menjaga perbatasan Malaysia, perlu pula untuk diperhatikan¹⁷.

Terbentuknya Organisasi Forum Bela Negara (FBN) Sebatik

Forum bela negara adalah sebuah organisasi masyarakat tingkat nasional yang dideklarasikan di Lemhannas RI pada tanggal 17 juli 2008 oleh alumni bela negara Ditjen Potensi Pertahanan Kemhan RI setelah pelaksanaan seminar dengan tema “pengembangan bela negara secara terkoordinasi dan tepat guna di era globalisasi” di era Menteri Pertahanan RI Prof. Juwono Sudarsono.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ “Pemerintah Segera Selesaikan Masalah Lima Tapal Batas Indonesia Malaysia di Nunukan”, dalam <http://regional.kompas.com/read/2016/08/02/19085691/pemerintah.segera.selesaikan.masalah.5.tapal.batas.indonesia-malaysia.di.nunukan>, 2 Agustus 2016.

¹⁷ B Hersusanto, “Tantangan Diplomasi Perbatasan RI”, *Jurnal Diplomasi*, 2012, hlm. 65-73.

Awalnya Forum ini menjadi wadah bagi Alumni Bela Negara Kementerian Pertahanan RI yang berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara kepada semua lapisan masyarakat dan telah terdaftar di Kementerian Dalam Negeri sebagai Organisasi Kemasyarakatan dengan Surat Keterangan Terdaftar Nomor : 218 / D.III.3 / IX / 2009 Tanggal 1 September 2009. Lalu Forum ini Melaksanakan Konsolidasi Dan Restrukturisasi Pada Tanggal 28 Dan 29 Maret 2012 Di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam Jaya.

Organisasi Forum Bela Negara Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI Nomor : Juklak /03 /Iv/2013 Tanggal 4 April 2013 Tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat. Yang Selanjutnya Disertai Dengan Pembentukan Dan Penguatan Forum Bela Negara Diseluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan Visi nya yaitu :

Terciptanya Ketahanan Nasional Yang Kokoh Dan Dinamis Guna Mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang Bersatu, Berdaulat, Adil Dan Makmur.

Dan dengan Misi :

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran bela Negara Bagi Setiap komponen bangsa yang dilandasi rasa nasionalisme.

- b. Mempersatukan dan memberdayakan segenap kekuatan komponen bangsa dalam upaya memantapkan sikap kritis dan progresif guna mengatasi segala persoalan yang dapat mengancam integritas dan identitas nasional.
- c. Menggali, menyiapkan dan mengembangkan potensi sumber daya nasional untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Adapun Peran Organisasi FBN yaitu:

- a. Sebagai mitra pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam mensosialisasikan kesadaran bela negara.
- b. Sebagai kontrol sosial dalam proses pembangunan bangsa dan negara.
- c. Sebagai wadah yang berperan dalam mengantisipasi potensi potensi konflik komunal dan memediasi dalam penanganannya.
- d. Sebagai wadah yang berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara dengan ikut berperan serta untuk mengawal kebijakan pemerintah selaku penyelenggara negara demi terwujudnya masyarakat yang berdaulat adil dan makmur.

Kegiatan Forum Bela Negara difokuskan pada program-program sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pelatihan bagi anggota masyarakat tentang

kesadaran bela negara.

- b. Dalam Pelaksanaan Program Kesadaran Bela Negara Bagi Setiap Komponen Bangsa, Forum Bela Negara Melaksanakan Koordinasi Dan Kerjasama Dengan Kementerian Pertahanan, Kementerian Dalam Negeri, Kemendiknas, Kemendiklustrasi, Kemendikbud, Kemendikpora, Kemendikristekdikti, Kemenpora, TNI Dan Polri Serta Instansi Terkait Sesuai Dengan Wilayah Kerja Masing – Masing.
- c. Mengidentifikasi masalah akan potensi ancaman, gangguan, hambatan, tantangan serta kebutuhan yang ada di wilayah kerjanya, sebagai landasan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pola pikir dan pola sikap serta pola tindak terhadap isu-isu kritis yang mengancam integritas bangsa.
- e. Melakukan mediasi sebagai upaya pencegahan dan pemecahan konflik vertikal maupun konflik horisontal.
- f. Membangun potensi organisasi sebagai sumber informasi dan fasilitator masyarakat serta sebagai mitra lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam rangka meningkatkan sikap bela negara.

FBN telah terbentuk di berbagai provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Utara. Di Sebatik, Kehadiran FBN bersamaan dengan

dibentuknya FBN di Provinsi Kalimantan utarayang diperkenalkan dan dibawa oleh kader bela Negara yang merupakan mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pertahanan Indonesiyaitu pada tanggal 16 Juli 2015 setelah memperoleh penunjukan dan surat keputusan dari dewan Pimpinan Pusat FBN yang diketuai oleh Laksamana Muda (Purn.) Prof. Setyo Harnowo yang juga merupakan Pengajar di Universitas Pertahanan Indonesia untuk pembentukan pengurus di tingkat Provinsi Kaltara, Sebatik dan Bulungan. Terakhir menyusul kepengurusan FBN di Kota Tarakan dan Kabupaten Nunukan.

Saat ini, FBN Sebatik merupakan organisasi yang menjadi wadah dari hasil kaderisasi yang dilakukan oleh Ditjenpothan Kementerian Pertahanan di Sebatik dengan jumlah 214 orang kader bela negara.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil dari Program Kerja FBN Sebatik

Sebagai wilayah perbatasan yang berhadapan langsung dengan dinamika lintas batas Negara baik dengan Negara Malaysia dan Pilipina, FBN Sebatik sebagai sebuah organisasi independent yang merupakan wadah resmi kader bela Negara hasil pembentukan kementerian Pertahanan di Sebatik dalam setiap perencanaan kegiatannya kerap mengaitkan antara program kerja dan konteks kebutuhan daerah, khususnya berkaitan dengan dinamika kawasan perbatasan dan ancamannya. FBN Sebatik memiliki program kerja terencana ke

dalam berbagai bidang maupun program insidental sesuai perkembangan dan dinamika lingkungan di antaranya sebagai berikut:

1. Program bidang pertahanan dan keamanan
2. Program bidang ekonomi
3. Program bidang sosial kemasyarakatan
4. Program bidang ekonomi

Adapun pelaksanaan program kerja dan hasil pencapaian FBN Sebatik yang telah terlaksana sejauh ini adalah sebagai berikut:

a. Program dalam Bidang Pertahanan Keamanan Lewat Kepedulian pada Isu Batas Negara

Kader-kader bela negara yang terhimpun di dalam wadah forum bela Negara Sebatik tak luput dari perhatian pada isu-isu politik pertahanan, khususnya terkait dengan permasalahan kedaulatan Negara di kawasan perbatasan. Salah satu isu perbatasan negara yang kerap mereka sorot adalah permasalahan OBP (*Outstanding Boundary Problems*) dimana terdapat keresahan di kalangan masyarakat terkait adanya dugaan pergeseran patok batas negara pada posisi 4' 10" LU sesuai dengan Konvensi London 1891 yang membagi pulau Sebatik menjadi dua bagian wilayah yang membentang membagi pulau tersebut menjadi dua negara lewat 18 patok batas negara yang menjadi penandanya.

Upaya mereka dalam mengambil peran pada isu batas negara dilakukan dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penanaman seribu pohon di patok 6-7 sebagai bentuk penegasan batas negara.

Pada tanggal 27 Desember tahun 2015 FBN Sebatik bekerja sama dengan aparat TNI dan pemerintah daerah setempat menggagas penanaman seribu pohon sepanjang patok 5-6 yang berjarak sekitar 1 KM tepat pada posisi 4' 10" LU sesuai dengan konvensi London 1891 tanpa menghiraukan patok faktual yang saat ini tertancap yang disinyalir merugikan Indonesia. Penanaman seribu pohon dilakukan dalam upaya pencerdasan ke masyarakat terkait posisi Indonesia yang sebenarnya di Pulau Sebatik, juga ingin mempertegas posisi dan keberadaan Indonesia dalam permasalahan OBP ini walau diketahui bahwa permasalahan OBP adalah domain antara Pemerintah Pusat Indonesia dan Malaysia dalam tataran diplomasi. Namun gerakan yang dilakukan oleh kader FBN sebagai bentuk reaksi mereka pada semboyan "NKRI Harga Mati, Walau sejengkal tanah pun takkan kami relakan". Gerakan tersebut cukup berhasil memahamkan masyarakat terkait posisi Indonesia di pulau Sebatik. Penanaman pohon tersebut dimaknai sebagai simbol penegakan kedaulatan negara di Sebatik. Setelah setahun tertanam mereka melakukan perawatan pada pohon tersebut lewat program penjelajahan dan pemberian pupuk pada bibit pohon yang telah tumbuh tersebut,

walaupun diantaranya tak sedikit pula yang telah mati.

2. Pendirian Pondok bela negara tepat di patok 5 sebagai simbol penjagaan ancaman dari luar

Selain melakukan penanaman seribu pohon sebagai simbol peneguhan dan penegasan kedaulatan negara di perbatasan. FBN Sebatik juga melakukan pembangunan sebuah pondok yang mereka namai sebagai *pondok bela negara* yang tepat berada di depan patok 5 batas negara. Pembangunan pondok yang berukuran 3 x 3 M yang dicat berwarna merah putih dengan jargon bela negara yang terpampang yang dimaksudkan sebagai pos jaga oleh masyarakat perbatasan setempat, sembari melakukan aktivitas pertanian di kebun sawit dan coklat yang berada di sepanjang patok 5, sehingga pondok ini diberi kesan sebagai pos jaga warga Sebatik terhadap pintu masuk ke negaranya. Lebih lanjut, Pondok bela negara tersebut diharapkan dapat memberikan “efek gentar” bagi warga asing yang hendak melakukan aktivitas ilegal melalui batas negara. Diantara aktivitas ilegal dan menjadi ancaman warga perbatasan adalah adanya pasokan narkoba dan obat-obat terlarang melalui “jalur-jalur tikus” tersebut.

Selain itu, kader FBN pun kerap menjadikan pondok ini sebagai tempat melakukan kegiatan *camping* (berkemah) yang mereka namai sebagai Kemah cinta tanah air sembari berjaga-jaga di pintu masuk batas negara. Kesiap-siagaan dan

semangat menjaga batas negara oleh kader-kader FBN Sebatik menjadi sebuah modal dasar dalam rangka menjaga kedaulatan negara di perbatasan.

3. Aksi pengecatan dan pemasangan bendera merah putih pada patok batas-batas negara sebagai simbol peneguhan kedaulatan negara.

Kondisi patok batas negara yang ada di pulau Sebatik yang berjumlah 18 buah, 16 buah di antaranya tertanam di pulau Sebatik yang membagi pulau tersebut menjadi dua negara dan menjadi simbol kedaulatan negara. Dari beberapa patok yang ada beberapa diantaranya udah tampak kurang layak sehingga perlu dilakukan perawatan berkala. Salah satu bentuk perhatian kader FBN terhadap patok ini ialah dengan melakukan pengecatan berwarna merah putih terhadap patok yang kondisinya sudah kusam tak terawat di antaranya pada patok 5, 9 dan patok 11. Mereka pun turut memasang bendera merah putih baru di samping patok batas negara yang semakin meneguhkan keberadaan batas negara.

4. Pemberian dan pemasangan bendera merah putih di setiap perahu nelayan perbatasan.

Salah satu tantangan yang kerap dihadapi Indonesia di wilayah batas laut negara adalah masih kerap terjadinya pelanggaran delimitasi oleh Kapal Militer Negara Malaysia baik oleh faktor

Awalnya Forum ini menjadi wadah bagi Alumni Bela Negara Kementerian Pertahanan RI yang berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara kepada semua lapisan masyarakat dan telah terdaftar di Kementerian Dalam Negeri sebagai Organisasi Kemasyarakatan dengan Surat Keterangan Terdaftar Nomor : 218 / D.III.3 / IX / 2009 Tanggal 1 September 2009. Lalu Forum ini Melaksanakan Konsolidasi Dan Restrukturisasi Pada Tanggal 28 Dan 29 Maret 2012 Di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam Jaya.

Organisasi Forum Bela Negara Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI Nomor : Juklak /03 /lv/2013 Tanggal 4 April 2013 Tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat. Yang Selanjutnya Disertai Dengan Pembentukan Dan Penguatan Forum Bela Negara Diseluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan Visi nya yaitu :

Terciptanya Ketahanan Nasional Yang Kokoh Dan Dinamis Guna Mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang Bersatu, Berdaulat, Adil Dan Makmur.

Dan dengan Misi :

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran bela Negara Bagi Setiap komponen bangsa yang dilandasi rasa nasionalisme.

- b. Mempersatukan dan memberdayakan segenap kekuatan komponen bangsa dalam upaya memantapkan sikap kritis dan progresif guna mengatasi segala persoalan yang dapat mengancam integritas dan identitas nasional.
- c. Menggali, menyiapkan dan mengembangkan potensi sumber daya nasional untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Adapun Peran Organisasi FBN yaitu:

- a. Sebagai mitra pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam mensosialisasikan kesadaran bela negara.
- b. Sebagai kontrol sosial dalam proses pembangunan bangsa dan negara.
- c. Sebagai wadah yang berperan dalam mengantisipasi potensi potensi konflik komunal dan memediasi dalam penanganannya.
- d. Sebagai wadah yang berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara dengan ikut berperan serta untuk mengawal kebijakan pemerintah selaku penyelenggara negara demi terwujudnya masyarakat yang berdaulat adil dan makmur.

Kegiatan Forum Bela Negara difokuskan pada program-program sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pelatihan bagi anggota masyarakat tentang

kesadaran bela negara.

- b. Dalam Pelaksanaan Program Kesadaran Bela Negara Bagi Setiap Komponen Bangsa, Forum Bela Negara Melaksanakan Koordinasi Dan Kerjasama Dengan Kementerian Pertahanan, Kementerian Dalam Negeri, Kemendiknas, Kemendikbud, Kemendikristekdikti, Kemenpora, TNI Dan Polri Serta Instansi Terkait Sesuai Dengan Wilayah Kerja Masing – Masing.
- c. Mengidentifikasi masalah akan potensi ancaman, gangguan, hambatan, tantangan serta kebutuhan yang ada di wilayah kerjanya, sebagai landasan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pola pikir dan pola sikap serta pola tindak terhadap isu-isu kritis yang mengancam integritas bangsa.
- e. Melakukan mediasi sebagai upaya pencegahan dan pemecahan konflik vertikal maupun konflik horisontal.
- f. Membangun potensi organisasi sebagai sumber informasi dan fasilitator masyarakat serta sebagai mitra lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam rangka meningkatkan sikap bela negara.

FBN telah terbentuk di berbagai provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Utara. Di Sebatik, Kehadiran FBN bersamaan dengan

dibentuknya FBN di Provinsi Kalimantan utarayang diperkenalkan dan dibawa oleh kader bela Negara yang merupakan mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pertahanan Indonesiyaitu pada tanggal 16 Juli 2015 setelah memperoleh penunjukan dan surat keputusan dari dewan Pimpinan Pusat FBN yang diketuai oleh Laksamana Muda (Purn.) Prof. Setyo Harnowo yang juga merupakan Pengajar di Universitas Pertahanan Indonesia untuk pembentukan pengurus di tingkat Provinsi Kaltara, Sebatik dan Bulungan. Terakhir menyusul kepengurusan FBN di Kota Tarakan dan Kabupaten Nunukan.

Saat ini, FBN Sebatik merupakan organisasi yang menjadi wadah dari hasil kaderisasi yang dilakukan oleh Ditjenpothan Kementerian Pertahanan di Sebatik dengan jumlah 214 orang kader bela negara.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil dari Program Kerja FBN Sebatik

Sebagai wilayah perbatasan yang berhadapan langsung dengan dinamika lintas batas Negara baik dengan Negara Malaysia dan Pilipina, FBN Sebatik sebagai sebuah organisasi independent yang merupakan wadah resmi kader bela Negara hasil pembentukan kementerian Pertahanan di Sebatik dalam setiap perencanaan kegiatannya kerap mengaitkan antara program kerja dan konteks kebutuhan daerah, khususnya berkaitan dengan dinamika kawasan perbatasan dan ancamannya. FBN Sebatik memiliki program kerja terencana ke

di wilayah tersebut. Kepeduliaan mereka pada lansia-lansia khususnya yang berada pada zona kemiskinan sangat membantu meringankan beban mereka.

2. Aksi peduli nelayan perbatasan.

Pada penghujung tahun 2016, beberapa nelayan Sebatik tertangkap oleh polisi maritim Malaysia dikarenakan para nelayan tersebut tidak sengaja menerobos masuk ke wilayah laut Malaysia sehingga dipidanakan sebagai tindak pencurian ikan. Dalam proses penangkapan dan penahanan nelayan tersebut berpengaruh pada sumber penghidupan keluarga nelayan yang ditinggal. Para kader FBN Sebatik tergerak hatinya untuk membantu dengan menghimpun dana dari para donator. Hasil donasi yang masuk, mereka gunakan untuk membeli paket sembako yang kemudian diberikan kepada para keluarga nelayan untuk meringankan beban mereka.

3. Aksi bhakti sosial di tempat ibadah dan sekolah-sekolah.

Masjid dan sekolah yang merupakan salah satu sarana pembentukan karakter bangsa tidak lepas dari perhatian kader bela Nnegara Sebatik. Dalam suatu kesempatan agenda, kader FBN Sebatik melakukan kegiatan pembersihan dan pembangunan sebuah masjid yang mangkrak di Kawasan kecamatan Sebatik Timur. Bahkan jamaah masjid tersebut terganggu untuk menggunakan masjid tersebut untuk beribadah karena

kondisinya yang darurat untuk digunakan. Lewat kegiatan pengabdian gotong royong setengah hari dengan melibatkan 50 orang kader berseragam bela negara, kondisi masjid sedikit demi sedikit bersih dari puing-puing bangunan dan bisa digunakan secara normal. Bahkan dalam kegiatannya lewat bantuan dana dari kementerian pertahanan, mereka menyumbangkan 50 sak semen dan 5 truck batu kerikil untuk mempercepat pembangunan masjid.

Di samping itu, di hari yang sama, kader FBN Sebatik melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa gotong royong di sebuah sekolah yang bernama Yayasan Nurul Iman di kawasan Sebatik Timur yang menaungi tingkat pendidikan SD hingga SMA. Kondisi sekolah tersebut ialah tumbuhnya rumput ilalang dan semak belukar lebat di rawa-rawa yang hampir menutupi seluruh area halaman sekolah sehingga agenda upacara bendera setiap senin hanya dilaksanakan di depan kelas dengan posisi berhimpit-himpitan. Melihat situasi dan kondisi tersebut, kader FBN Sebatik menyumbangkan 50 truck tanah yang digunakan untuk menimbun rawa-rawa dan semak belukar agar dapat digunakan untuk apel pagi dan upacara. Kini sebagian halaman lapangan sekolah sudah dapat digunakan untuk kegiatan upacara hingga olahraga.

Sementara itu, di kawasan lain tepatnya di Sebatik tengah sekolah anak-anak TKI yang bernama Sekolah Tapal Batas menjadi sasaran perhatian kader-kader FBN Sebatik. Sekolah sederhana

yang menampung sebagian besar anak TKI membutuhkan lapangan olahraga untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Lewat gotong royong, kader FBN Sebatik membuat sebuah lapangan olahraga berbahan semen dan kerikil di tengah-tengah area sekolah yang dapat digunakan juga untuk kegiatan apel. Begitupun dengan bantuan net dan alat olahraga untuk melengkapinya. Disamping itu, untuk membudayakan pemakaian batik bagi anak-anak TKI yang selama ini banyak berinteraksi dan hidup di Malaysia bersama orang tuanya. Kader FBN pun menyumbangkan baju batik untuk digunakan pada hari Kamis sebagai hari batik di sekolah.

d. Aksi peduli kemanusiaan (Rohingya)

Tak hanya peduli pada isu-isu lokal, kader FBN Sebatik pun turut menunjukkan perannya pada isu-isu kemanusiaan di belahan dunia lain. Ketika isu pengusiran etnis Rohingya dari Myanmar awal bulan September 2017 ke wilayah perbatasan Bangladesh yang menyebabkan penderitaan secara moral dan materiil terhadap warga etnis Rohingya sehingga membutuhkan uluran tangan dan bantuan. Tepat pada tanggal 6 september 2017, kader-kader FBN Sebatik bersama elemen komunitas lokal lain di Sebatik melakukan aksi galang dana untuk membantu warga etnis Rohingya sebagai bentuk kepedulian sebagai sesama manusia yang juga merupakan amanat pembukaan UUD 1945. Dari hasil penggalangan dana tersebut.

Akhirnya terkumpul dana sumbangan senilai Rp.11.652.000, dan RM 263, yang kemudian diteruskan untuk membantu warga dari etnis Rohingya yang tertindas.

Hasil pencapaian dari program ini bila merujuk pada pedoman ditjenpothan ialah bentuk implementasi bela Negara pada poin sadar berbangsa dan bernegara yakni Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme serta memiliki kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Hal ini dilaksanakan pada lingkungan pemukiman atau masyarakat umum dengan menggunakan metode solidaritas sosial.

4. Program di Bidang Pendidikan

Kader-kader FBN Sebatik yang sebagian diantara anggotanya adalah guru juga menunjukkan peran mereka dalam bidang pendidikan. Dengan modal anggota yang berprofesi sebagai guru mendorong FBN menunjukkan perannya pada bidang pendidikan. Yang menjadi konsen mereka ialah menciptakan karakter kebangsaan dan jati diri keindonesiaan bagi generasi-generasi pelajar yang ada di perbatasan pulau Sebatik lewat program sebagai berikut:

a. **Pengadaan Kelas Bimbel Bela Negara**
Kelas bimbel bela Negara digagas oleh FBN Sebatik pada awal tahun 2016, Kegiatan bimbel gratis non Profit ini bertujuan untuk menyampaikan wawasan kebangsaan dan bela negara

pada anak-anak Sekolah dari tingkat SD hingga SMA dengan penyampaian dan model pembelajaran sesuai dengan tingkatannya. Untuk memancing minat peserta, FBN sekaligus membuka kelas bimbingan belajar gratis untuk semua mata pelajaran seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab hingga PPKN dengan durasi 60 menit sekali pertemuan selama 3 kali seminggu.

Untuk memasukkan pesan bela negara, maka sistem yang digunakan ialah para pengajar akan memberikan materi pengantar bela negara di setiap awal pertemuan selama 30 menit sebelum memasuki mata pelajaran umum. Kegiatan bimbel ini efektif menambah wawasan kebangsaan anak-anak bimbel, bahkan banyak dari binaan dari berbagai umur telah hapal “mars bela negara” dan yang paling menonjol ialah salah satu tim SMA Sebatik yang sempat dibimbing oleh FBN Sebatik menang juara 1 tingkat provinsi Kalimantan Utara dalam lomba cerdas cermat parade cinta tanah air dan mewakili Kaltara ke tingkat nasional yang diadakan oleh dirjenpothan Kementerian Pertahanan.

Namun sayangnya kegiatan ini hanya berlangsung selama kurang lebih satu tahun, faktor kesibukan pengajar yang memang *backgroundnya* adalah guru dan kader FBN membuat kegiatan ini terhenti.

b. Pendirian Sekolah Paud Bela Negara di Pelosok Sebatik

Kepedulian Kader FBN Sebatik terhadap dunia pendidikan juga ditunjukkan dengan aktivitas mereka mendirikan sebuah sekolah tingkat PAUD di salah satu wilayah pelosok dan terisolir di Pulau Sebatik. Wilayah tersebut bernama kampung sungai Batang yang terletak di kecamatan Sebatik Induk yang dihuni sekitar 50 Kepala Keluarga. Wilayah tersebut terisolasi bukan hanya karena di kampung tersebut listrik belum masuk, namun lebih dari pada itu terkait aksesibilitas untuk keluar atau masuk kampung, karena ketika hujan deras turun, maka akses darat yang bisa mereka akses untuk menuju ke kampung sebelah atau ke jalan poros tak akan bisa dilalui. Hal ini karena medan jalan yang berlumpur dan berbukit-bukit, di sisi lain, terdapat jalan alternatif berupa jalan di pinggir pantai, namun mereka pun akan kesulitan untuk melewati jalan pantai ketika air laut pasang. Puncaknya ialah ketika musim hujan turun dan air pasang, maka ketika itulah warga akan benar-benar terisolir. Akibatnya ialah para pelajar dari kampung yang akan pergi ke sekolah terpaksa membatalkannya. Keadaan alam yang berhari-hari dan berlangsung lama akan menghalangi proses belajar anak-anak tersebut yang tentu akan berpengaruh pada tingkat prestasi mereka.

Untuk menanggulangi hal tersebut, kader FBN Sebatik melakukan langkah sederhana sesuai modal yang mereka miliki. Dengan modal guru dan tenaga

pengajar serta dukungan sebuah gubuk kosong di kampung tersebut. FBN Sebatik akhirnya mendirikan sebuah PAUD yang mereka namai PAUD BELA NEGARA PESISIR NKRI karena lokasi PAUD yang berada dekat dengan pesisir pantai. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak-anak usia PAUD di kampung tersebut untuk belajar sejak dini tanpa harus pergi ke luar kampung yang kerap terhalang oleh faktor cuaca Alam. Namun secara strategis pendirian PAUD tersebut bertujuan pula untuk memancing para pemerhati pendidikan untuk bisa membuka semacam sekolah filial atau jarak jauh “cabang” untuk tingkat SD hingga SMP di kawasan kampung tersebut untuk memudahkan anak didik menikmati pendidikan sebagaimana mestinya.

Akhirnya kegiatan belajar mengajar di PAUD tersebut berlangsung 3 kali seminggu lewat dua pengajar tetap dari kader FBN. Untuk jangka panjang FBN mencoba untuk memberdayakan warga setempat yang memiliki pendidikan untuk menjadi tenaga pengajarnya berhubung dua pengajar FBN tidak berdomisili di kampung tersebut.

Hasil pencapaian dari program ini bila merujuk pada pedoman ditjenpothan kementerian pertahanan merupakan implementasi dari poin Rela berkorban untuk bangsa dan Negara yakni Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi / golongan dan mencurahkan perhatian keikhlasan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas, hak dan kewajiban tanpa pamrih

yang dilaksanakan pada lingkungan pendidikan (Lindik) dengan menggunakan metode Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

Semangat Kerja dan Pengarahan Sumber Daya Manusia di dalam FBN Sebatik

Jumlah anggota FBN Sebatik secara kuantitatif saat ini berjumlah 214 orang, Jumlah ini diperoleh berdasarkan dua kali kegiatan pengkaderan yang dilakukan langsung oleh Ditjenpothan Kementerian Pertahanan di Sebatik. Yakni kegiatan tahap pertama berupa pemeliharaan kader yang dilakukan pada Januari 2017 yang berhasil menjaring sekitar 125 peserta yang terdiri dari lintas profesi dan usia dan kegiatan tahap kedua yakni pembinaan kader pada bulan November tahun 2017 yang diikuti oleh 89 peserta. Sehingga bila dikalkulasikan jumlah total keseluruhannya ialah berjumlah 214 orang.

Secara usia dan profesi, mayoritas kader Bela Negara Sebatik tergolong masih muda dan berada pada rentan usia 17 hingga 30 tahun dan sebagian besar diantaranya ialah para *fresh graduate* S1 yang baru menyelesaikan studi strata satu dan kini berprofesi sebagai guru di Sebatik. Begitupun dengan pelajar SMA kelas 1 dan 2 yang juga cukup dominan di dalam keanggotaan FBN Sebatik.

Usia yang muda dan pengalaman organisasi saat S1 dari para kader turut membantu eksistensi FBN di Sebatik. Semangat para kader FBN Sebatik

dapat terlihat dari intensitas program dan pertemuan yang mereka lakukan. Dalam seminggu para kader melakukan pertemuan baik secara formal maupun informal. Secara formal biasanya mereka akan melakukan rapat bersama membahas program terdekat ataupun secara informal lewat kegiatan *jogging* bersama ataupun *rujak party* dari rumah ke rumah untuk menumbuhkan keakraban.

Intensitas pertemuan anggota yang tinggi tidak lantas menjamin keaktifan seluruh anggotanya. Pada pengkaderan tahap pertama yang berjumlah 125 orang, dalam perjalanannya ketika dilangsungkan kegiatan, jumlah anggota yang hadir maksimal hanya mencapai angka 50 orang. Hal tersebut dapat dipahami mengingat sebagian anggotanya ialah para ibu-ibu yang telah memiliki tanggung jawab rumah tangga. Begitupun pengkaderan pada tahap yang ke dua yang berjumlah 89 orang. Saat dilakukan pertemuan perdana, seminggu setelah kegiatan pembinaan kader, jumlah peserta yang hadir hanyalah sebagian saja yakni berkisar 40 orang dan mayoritas dihadiri oleh pelajar SMA dan sarjana muda.

Dengan Jumlah sekitar 100 kader aktif dari total 214 kader, maka FBN Sebatik seyogyanya mampu dikerahkan dalam berbagai kegiatan di lapangan baik yang sifatnya program internal organisasi maupun kegiatan kemitraan dengan lembaga Negara ataupun organisasi lokal.

Kerja sama FBN Sebatik dengan Unsur Lain

FBN Sebatik sebagai sebuah organisasi masyarakat yang ada di Sebatik selama ini telah membangun mitra kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan penanaman seribu pohon pada tanggal 27 desember 2015 yang digagas oleh FBN Sebatik dalam kegiatannya tidak dilakukan sendiri, mereka melakukan mitra dengan dinas perkebunan Kabupaten Nunukan dalam penyiapan seribu bibit pohon dandisupport oleh anggota DPD RI dalam pembiayaan operasional kegiatan. Adapun pihak Aparat lokal setempat baik aparatur Desa dan TNI berperan dalam pengkondisian tempat dilangsungkannya kegiatan. Kerja sama lintas unsur ini terjalin atas komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh para kader FBN Sebatik.
2. Pada Kegiatan Bazar Cinta Rupiah yang menjadi salah satu program andalan FBN Sebatik pada bidang ekonomi pada salah satu pelaksanaannya tepatnya pada tanggal 28 oktober 2016, FBN sebatik menggait mitra dengan ILUNI FEB UI (Ikatan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia). Perkenalan ILUNI FEB UI terjalin oleh adanya kader FBN Sebatik yang sedang kuliah di Jakarta dan memiliki mitra dengan Alumni UI. Perkenalan tersebut diteruskan

kepada anggota FBN yang ada di Sebatik untuk melangsungkan kegiatan bersama yang sevisi.

3. Kegiatan pemeliharaan dan pembinaan kader Bela Negara yang dilakukan di Sebatik yang merupakan program dari Ditjen Potan Kementerian Pertahanan juga merupakan hasil dari kerja sama dan koordinasi antara anggota FBN Sebatik dengan pihak Kesbangpol Kabupaten Nunukan dalam menyiapkan tempat kegiatan, pemateri hingga peserta yang akan mengikuti kegiatan. Kesbangpol daerah menjadi wadah pembinaan para kader sebagai sebuah organisasi lokal di daerah kabupaten Nunukan.
4. Aksi sosial kader-kader FBN Sebatik yang terlaksana seperti saat memberikan bantuan untuk para Ibu-ibu lansia merupakan hasil kerja sama dengan salah satu anggota DPD RI komite III yang salah satunya membidangi bagian kesejahteraan masyarakat. Begitupun aksi sosial FBN Sebatik ketika memberikan bantuan kepada para keluarga nelayan Sebatik yang ditahan di Malaysia adalah hasil kerja sama FBN Sebatik dengan salah satu anggota DPR RI wakil Kaltara di Senayan. Mitra FBN Sebatik dengan anggota DPR dan DPD terjalin dengan baik dalam kegiatan yang berorientasi pada program yang sama, walaupun secara organisasi, FBN sebatik secara tegas tidak turut

dalam kegiatan politik praktis.

Kesimpulan

Pembentukan kader bela negara di kawasan perbatasan perlu menjadi perhatian di tengah globalisasi yang dapat berubah menjadi ancaman transnasional, termasuk diantaranya di kawasan pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kaltara yang secara langsung berbatasan dengan Malaysia. Keberadaan kader Bela Negara dalam wadah organisasi Forum bela negara mampu berperan dalam menjaga kedaulatan negara dari berbagai aspek. Adapun peran kader Bela Negara di Pulau Sebatik dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Organisasi

Secara organisasi FBN Sebatik merupakan organisasi tingkat daerah yang memiliki Induk di tingkat nasional. FBN Sebatik didirikan pada tanggal 16 Juli 2015 yang dibawa dan diperkenalkan oleh kader Bela Negara yang merupakan mahasiswa pasca sarjana Universitas Pertahanan. Saat ini, FBN Sebatik menjadi wadah resmi alumni kader bela negara yang dibentuk oleh direktorat jenderal potensi pertahanan Kementerian pertahanan.

2. Perencanaan, pelaksanaan dan hasil pencapaian program kerja

Dalam perencanaan program, FBN Sebatik memperhatikan dinamika dan perkembangan lingkungan khususnya sebatik sebagai daerah perbatasan. Perencanaan program dilakukan dalam

bidang pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial masyarakat dan pendidikan

Adapun program yang telah terlaksana dan hasilnya adalah:

- a. Program bidang Pertahanan dan keamanan lewat kepedulian pada isu batas negara dengan melaksanakan kegiatan Penanaman seribu pohon di patok 6-7 sebagai bentuk penegasan batas Negara, Pendirian Pondok bela negara tepat di patok 5 sebagai simbol penjagaan ancaman dari luar dan Aksi pengecatan dan pemasangan bendera merah putih pada patok batas-batas negara sebagai simbol peneguhan kedaulatan Negara yang hasilnya merupakan bentuk implementasi bela Negara pada Poin Cinta tanah air yakni mengenal wilayah nusantara dengan baik dan menjaga lingkungan sekitar yang diimplementasikan di lingkungan Pemukiman atau masyarakat umum dengan menggunakan metode penciptaan kondisi yang kondusif.
- b. Program dalam bidang ekonomi lewat kegiatan Pengadaan Bazar Cinta Rupiah yang hasilnya merupakan bentuk implementasi bela Negara pada poin Kesadaran berbangsa dan bernegara yakni mencintai budaya dan produk dalam negeri yang diimplementasikan di lingkungan pemukiman dengan menggunakan metode penunjang integrasi masyarakat dan solidaritas

sosial.

- c. Program dalam bidang sosial kemasyarakatan lewat kegiatan, Aksi-aksi peduli Lansia dan anak yatim, Aksi peduli nelayan perbatasan, Aksi bakti sosial di tempat ibadah dan sekolah-sekolah serta Aksi peduli kemanusiaan (Rohingya). Hasilnya merupakan implementasi bela negara pada poin kesadaran berbangsa dan bernegara yakni menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme serta memiliki kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Hal ini dilaksanakan pada lingkungan pemukiman atau masyarakat umum dengan menggunakan metode solidaritas sosial.
- d. Program dalam bidang pendidikan lewat kegiatan Pengadaan Kelas Bimbel Bela Negara dan Pendirian Sekolah Paud Bela Negara di pelosok Sebatik. Hasilnya merupakan implementasi Bela Negara pada poin Rela berkorban untuk bangsa dan negara yakni Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi / golongan dan mencurahkan perhatian keikhlasan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas, hak dan kewajiban tanpa pamrih yang dilaksanakan pada lingkungan pendidikan (Lindik) dengan menggunakan metode Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

3. Semangat kerja dan pengerahan Sumber Daya Manusia

SDM kader Bela Negara Sebatik yang mayoritas berusia muda yang merupakan fresh graduate Strata Satu (S1) yang berprofesi sebagai guru dan pelajar setingkat SMA berkontribusi dalam menggerakkan roda organisasi FBN Sebatik bergerak aktif. FBN Sebatik didukung oleh sekitar 100 kader aktif dari total 214 kader yang merupakan hasil kaderisasi kementerian pertahanan pada tahap pemeliharaan kader pada bulan Januari 2017 dengan 125 peserta dan tahap pembinaan kader pada bulan November 2017 dengan 89 peserta.

4. Kerja sama dengan unsur lain

Berbagai mitra FBN Sebatik dalam menjalankan programnya selama diluar ditjen pothan kementerian pertahanan ialah anggota DPD RI Komite III, anggota DPR RI, Ikatan Alumni FEB UI, Kesbangpol kabupaten Nunukan, Dinas perkebunan kabupaten Nunukan, Koramil Sebatik, Satgas Pamtas Sebatik dan unsur Muspika sepulau Sebatik.

Daftar Pustaka

Buku

- Ditjenpothan Kementerian Pertahanan. 2014. *Tataran Dasar Bela Negara*. Jakarta: Kemhan RI.
- Hasanuddin, TB. 2014. *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*. Jakarta : PT Semesta Rakyat Merdeka.

Kementerian Pertahanan RI. 2008. *Buku Putih Pertahanan*. Jakarta: Kemhan RI.

Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Buku Putih Pertahanan*. Jakarta: Kemhan RI.

Mardjoko, Budi. 2013. *Implementasi Program Garda Batas dalam rangka Bela Negara di Pulau Sebatik*. Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia.

Subagyo, Agus. 2015. *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta : PT Graha Ilmu.

Sutisna, Sobar. 2011. *Kajian Pertahanan Perbatasan, Rencana Pengembangan Kota Mandiri Pulau Sebatik Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI*. Jakarta : Universitas Pertahanan.

Yunardhani, R. 2012. *Kondisi Pencegahan Kejahatan Berbasis Masyarakat (Community Crime Prevention) di Wilayah Perbatasan Indonesia - Malaysia (Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Timur)*. Depok : Magister Departemen Kriminologi Universitas Indonesia.

Jurnal

Hersusanto. B. *Tantangan Diplomasi Perbatasan RI*. *Jurnal Diplomasi*.

Website

"Pemerintah Segera Selesaikan Masalah Lima Tapal Batas Indonesia Malaysia di Nunukan", dalam <http://regional.kompas.com/read/2016/08/02/19085691/pemerintah.segera.selesaikan.masalah.5.tapal.batas.indonesia-malaysia.di.nunukan>, 2 Agustus 2016.

Lain-lain

Keputusan Menteri Pertahanan no. : 1181/M/ X1/2015 tentang Penyelenggaraan pembinaan kesadaran bela negara.